

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model Pembelajaran VCT merupakan teknik pendidikan nilai yang dilatih untuk peserta didik dalam menemukan, memilih, menganalisis, membantu siswa dalam mencari dan mengambil sikap sendiri mengenai nilai-nilai hidup yang ingin diperjuangkannya. Pada dasarnya bersifat induktif, berangkat dari pengalaman-pengalaman kelompok menuju ide-ide yang umum tentang pengetahuan dan kesadaran diri.

Kemampuan guru dalam mengimplementasikan model VCT sangat mempengaruhi pembelajaran. Apabila pendidik tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling mengerti dan penuh kehangatan maka peserta didik akan memunculkan sikap semu atau palsu. Selain itu, guru juga memerlukan kreatifitas pendidik dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu teks yang menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks Eksplanasi.

Restuti (2013: 85) menyatakan bahwa teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses atau fenomena alam atau sosial. Menurut Kosasih (2014: 178) eksplanasi kompleks adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik itu berkenaan dengan alam, budaya ataupun sosial. Pardiyono

(2014: 155) mengungkapkan bahwa teks eksplanasi menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.

Mencermati kembali fungsi pendidikan (UU No. 20/ 2003 tentang SPN pasal 3) bahwa “Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Lickona (Asyiah dan Sunanto, 2014: 162) karakter dikonsepsikan memiliki tiga bidang yang saling terkait yakni *Moral Knowing*, *Moral Feeling* dan *Moral Action*. Oleh karena itu, karakter yang baik memiliki tiga kompetensi, yakni mengetahui hal yang baik (*knowing to good*), ada keinginan terhadap hal yang baik (*desiring the good*) dan melakukan hal yang baik (*doing the good*) sehingga pada gilirannya ia menjadi kebiasaan berfikir, kebiasaan hati dan kebiasaan bertindak.

Kurikulum 2013 menekankan penggunaan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajarannya. Konsep implementasi kurikulum 2013 berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Namun pada kenyataannya, pemahaman guru terhadap nilai-nilai karakter masih kurang. Sebagian besar guru masih menonjolkan aspek kognitif tanpa memperhitungkan nilai afektif siswa. Hal ini diperkuat oleh Nunuk Suryani (Jurnal Paramita, Vol: 23 No. 2 Hal: 211 Tahun 2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Internalisasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model *Value Clarification Technique*” mengungkapkan bahwa guru

hanya menonjolkan aspek kognitif saja dan untuk aspek afektif yang berkaitan dengan sikap dan perilaku belum termuat dalam tujuan pembelajaran. Pemilihan materi pelajaran lebih banyak menggunakan Lembar Kerja hasil dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Sejarah di Kabupaten Wongiri.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia. Sekolah-sekolah SMA/ sederajat di kota Medan tentu telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Sekolah-sekolah di Medan ini telah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun lalu hingga sekarang. Namun, peneliti melihat bahwa masih banyak guru yang tidak menerapkan model dalam pembelajaran. Terlebih lagi, kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter. Upaya untuk melakukan reformulasi pendidikan adalah dengan menguatkan pendidikan karakter. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Koentjaraningrat pada penelitian yang dilakukan oleh Bambang dan Endang yang berjudul “Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara”. Koentjaraningrat mengatakan “Jika bangsa ini ingin berkarakter dan bermartabat mulia, pendidikan kita mesti dikembalikan pada upaya pencerdasan dengan menggunakan pengembangan nalar”.

Agar pembelajaran dapat lebih bernilai tinggi, guru dapat menggunakan metode yang dapat menginternalisasi nilai-nilai di dalamnya yaitu model *value clarification*. Model *Value Clarification* pertama kali digunakan oleh Louis Rathes pada tahun 1950-an ketika mengajar di *New York University* (Suryani, Vol: 23 No. 2 Tahun 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan, beberapa permasalahan yang terjadi adalah *pertama*, model pembelajaran yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran tersebut. *Kedua*, model pembelajaran yang digunakan guru masih berbentuk ceramah dan tidak membiarkan siswa berperan aktif di dalam kelas. *Ketiga*, sulitnya siswa memahami pembelajaran di kelas sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan tertidur di dalam kelas, sehingga tujuan pengembangan nilai karakter pada siswa akan gagal. Dengan pembelajaran model VCT, akan mudah mengungkapkan sikap, nilai dan moral siswa terhadap suatu kasus yang diberikan oleh guru. Hal ini tentu akan terlaksana jika guru dibekali kemampuan menguasai kelas. Penerapan model VCT oleh guru dianggap mampu mendorong siswa dalam mengklarifikasi nilai yang telah tertanam dari dalam dirinya melalui kasus yang diberikan oleh guru melalui pengajaran teks Eksplanasi. Sehingga model VCT ini dianggap mampu mengembangkan internalisasi nilai karakter dari peserta didik.

Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin melihat apakah guru sudah mampu mengembangkan karakter peserta didik melalui tahapan dalam model VCT. Karena hakikatnya pembelajaran VCT bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menentukan nilai-nilai yang sudah ada. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Oleh Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Pada Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2018/ 2019”**. Dengan harapan, peneliti ingin melihat apakah guru sudah maksimal dalam menerapkan

model VCT dengan tujuan mengembangkan nilai karakter siswa pada pembelajaran teks Eksplanasi di kelas. Beberapa hasil penelitian di bawah ini dijadikan penulis sebagai bahan referensi, yaitu:

Suryani (Jurnal Paramita, Vol: 23 No. 2 Tahun 2013) pada artikelnya yang berjudul “Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model *Value Clarification Technique*”. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa model VCT efektif untuk meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajaran nilai karakter pada mata pelajaran IPS Sejarah SMP khususnya di Solo Raya.

Selain itu, Haris dan Gunansyah (JPGSD, Vol: 01 No. 02 Tahun 2016) pada artikelnya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktifitas guru, siswa, kesadaran nilai menghargai dan respon siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga siklus dengan masing-masing proses ketuntasan.

Pada artikel lain, Soenarko dan Mujiwati pada judulnya “Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri” mengemukakan hasil penelitiannya bahwa karakter rasa tanggung jawab akan mengalami perkembangan dengan menggunakan model VCT serta lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional.

Kemudian Agustin dan Hamid pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Penalaran Moral Siswa Dalam Pembelajaran PKn SD” mengungkapkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan penalaran moral antara siswa yang memperoleh pelajaran PKn dengan menggunakan model VCT dengan siswa yang memperoleh pembelajaran PKn menggunakan model konvensional. Hal itu karena model VCT memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan penalaran moral siswa dalam pembelajaran PKn SD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran VCT yang tidak sesuai oleh guru.
2. Guru masih menggunakan ceramah sebagai model pembelajaran di kelas.
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran dalam mengembangkan karakter siswa.
4. Buruknya karakter siswa karena rendahnya minat belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap tiga masalah tersebut. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dari ketiga permasalahan di atas, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pertama

yakni penerapan model pembelajaran VCT oleh guru dalam pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah guru menerapkan langkah “penentuan stimulus” guna mengembangkan karakter pada model VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan?
2. Bagaimanakah guru menerapkan langkah “penyajian stimulus” guna mengembangkan karakter pada model VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan?
3. Bagaimanakah guru menerapkan langkah “penentuan posisi” guna mengembangkan karakter pada model VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan?
4. Bagaimanakah guru menerapkan langkah “menguji alasan” guna mengembangkan karakter pada model VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan?
5. Bagaimanakah guru menerapkan langkah “penyimpulan dan pengarahan” guna mengembangkan karakter pada model VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan?

6. Bagaimanakah guru menerapkan langkah “tindak lanjutan” guna mengembangkan karakter pada model VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan?

E. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan langkah “penentuan stimulus” pada model VCT dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.
2. Mengetahui penerapan langkah “penyajian stimulus” pada model VCT dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.
3. Mengetahui penerapan langkah “penentuan posisi” pada model VCT dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.
4. Mengetahui penerapan langkah “menguji alasan” pada model VCT dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.
5. Mengetahui penerapan langkah “penyimpulan dan pengarahan” pada model VCT dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.

6. Mengetahui penerapan langkah “tindak lanjutan” pada model VCT dalam mengembangkan karakter pada pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan berguna untuk referensi/ bahan perbandingan bagi tindakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan guru sebagai motivasi dalam memperbaiki model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013 khususnya model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian yang memperbaiki sistem pembelajaran guru dalam menggunakan model pembelajaran khususnya model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi dapat membantu siswa menerima nilai-nilai karakter yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran teks eksplanasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai model pembelajaran VCT dalam pembelajaran teks eksplanasi.



THE
Character Building
UNIVERSITY